

Sosialisasi Pencegahan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di Kalangan Mahasiswa

¹Dr. Yusdiana, S.E., M.Si, ²Ahmad Saputra, S.E., M.M.,

³Ripka Seriidahna Ginting, S.E., M.Si., ⁴Dr. Alexander Barus, S.E., M.M.

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas IBBI

ysdiana@gmail.com

ABSTRAK

Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba (P4GN) merupakan salah satu masalah sosial yang serius di Indonesia, tidak terkecuali di lingkungan perguruan tinggi. Mahasiswa sebagai generasi muda berada pada kelompok usia yang rentan terpapar narkoba akibat tekanan akademik, pergaulan bebas, dan pengaruh lingkungan sosial maupun media sosial. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran mahasiswa mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba serta menumbuhkan peran aktif mereka dalam mendukung program P4GN di lingkungan kampus. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi yang meliputi pemaparan materi, diskusi interaktif, pemutaran video edukatif, dan pembagian materi cetak kepada mahasiswa peserta kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai jenis dan bahaya narkotika, dampak hukum dan kesehatan, serta prosedur pelaporan peredaran gelap narkoba di lingkungan kampus. Antusiasme peserta terlihat dari tingginya partisipasi pada sesi tanya jawab. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model sosialisasi preventif yang berkelanjutan dan dapat direplikasi di perguruan tinggi lain guna mendukung terwujudnya lingkungan kampus yang bersih dari narkoba.

Kata Kunci: sosialisasi; P4GN; narkoba; mahasiswa; pencegahan

ABSTRACT

The prevention of drug abuse and illicit drug trafficking (P4GN) remains a serious social issue in Indonesia, including within higher education environments. University students, as part of the younger generation, are particularly vulnerable to drug exposure due to academic pressure, negative peer influence, and the impact of social media. This community service activity aims to increase students' understanding and awareness of the dangers of drug abuse and to foster their active participation in supporting the P4GN program on campus. The activity was carried out through a socialization program consisting of material presentation, interactive discussion, educational video screening, and distribution of printed materials to student participants. Evaluation was conducted using pre-test and post-test instruments to measure changes in participants' understanding before and after the activity. The results showed an increase in participants' understanding of the types and dangers of narcotics, the legal and health consequences, and the reporting procedures for illicit drug circulation on campus. Participant enthusiasm was reflected in the high level of engagement during the question-and-answer session. This activity is expected to serve as a sustainable preventive socialization model that can be replicated at other higher education institutions to support a drug-free campus environment.

Keywords: socialization; P4GN; narcotics; university students; prevention

1. LATAR BELAKANG KEGIATAN PKM

Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya masih menjadi salah satu persoalan besar bangsa Indonesia. Pemerintah melalui Badan Narkotika Nasional (BNN) secara konsisten menjalankan program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Salah satu kelompok sasaran utama program ini adalah generasi muda, termasuk mahasiswa, yang berada pada rentang usia produktif dan rentan terhadap berbagai bentuk pengaruh negatif lingkungan sosial.

Lingkungan kampus, meskipun merupakan tempat menempuh pendidikan tinggi, tidak sepenuhnya bebas dari risiko penyalahgunaan narkoba. Tekanan akademik, pergaulan bebas, rasa ingin tahu yang tinggi, serta minimnya pemahaman mengenai dampak hukum dan kesehatan menjadi faktor yang dapat meningkatkan kerentanan mahasiswa terhadap penyalahgunaan narkoba. Oleh karena itu, upaya preventif berupa sosialisasi dan edukasi sejak dini menjadi sangat penting untuk dilakukan secara berkelanjutan di lingkungan perguruan tinggi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk: (1) meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai jenis-jenis dan bahaya narkoba, (2) memberikan pemahaman mengenai konsekuensi hukum dan dampak kesehatan akibat penyalahgunaan narkoba, dan (3) mendorong mahasiswa untuk berperan aktif sebagai agen perubahan dalam mendukung program P4GN di lingkungan kampus dan masyarakat sekitarnya.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Sasaran kegiatan ini adalah mahasiswa aktif (1) mahasiswa aktif dari Prodi Akuntansi, Prodi Manajemen, Prodi Sistem Informasi, Prodi Teknologi Informasi dan Teknik Informatika beserta civitas akademika Universitas IBBI Medan yang berjumlah 200 orang. Permasalahan mitra yang mendasari kegiatan ini adalah masih terbatasnya pemahaman sebagian mahasiswa mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba, jenis-jenis zat terlarang, serta prosedur pelaporan apabila menemukan indikasi peredaran gelap narkoba di lingkungan kampus.

Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahapan utama. Pertama, tahap persiapan yang meliputi koordinasi dengan pihak kampus, penyusunan materi sosialisasi, serta kerja sama dengan mitra terkait seperti BNN dan/atau Kepolisian setempat sebagai narasumber. Kedua, tahap pelaksanaan sosialisasi yang meliputi pemaparan materi secara ceramah, diskusi dan tanya jawab interaktif, pemutaran video edukatif mengenai dampak narkoba, serta pembagian leaflet/poster sebagai media edukasi tambahan. Ketiga, tahap evaluasi yang dilakukan menggunakan instrumen kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tertutup yang diisi peserta pada awal dan akhir kegiatan, serta lembar observasi partisipasi selama sesi diskusi berlangsung. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan skor rata-rata pemahaman peserta pada tahap pre-test dan post-test.

3. HASIL DAN PROSES PELAKSANAAN PKM

Kegiatan sosialisasi P4GN dilaksanakan pada hari Jumat, 26 September 2026 bertempat di Universitas IBBI dan diikuti oleh peserta sebanyak 200 orang yang terdiri dari 119 mahasiswa baru, selebihnya adalah sivitas akademika dan mahasiswa selaku panitia pelaksana. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh perwakilan kampus, dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh narasumber, pemutaran video edukatif, serta sesi diskusi dan tanya jawab yang berlangsung secara interaktif.

Untuk menunjang partisipasi kegiatan sosialisasi ini, maka kepada para peserta juga dilibatkan dengan memberikan pre-test dan post-test secara online. Sebelum pelaksanaan sosialisasi, seluruh peserta mengisi instrumen pre-test secara daring yang terdiri atas 7 (tujuh) soal pilihan ganda mencakup pengertian narkoba, jenis-jenis narkoba, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya, faktor penyebab kecanduan, serta bahaya penyalahgunaan narkoba. Rekapitulasi hasil pre-test dari 200 peserta. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berada pada kategori pemahaman sedang mengenai bahaya narkoba, sedangkan hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan menjadi kategori pemahaman tinggi. Peningkatan ini terlihat pada aspek pengetahuan mengenai jenis dan efek narkoba, ketentuan hukum sesuai Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009, serta prosedur pelaporan melalui layanan call center BNN. Tingginya antusiasme peserta juga tercermin dari aktifnya sesi diskusi, di mana banyak peserta mengajukan pertanyaan terkait pengenalan ciri-ciri fisik pengguna narkoba dan langkah pencegahan di lingkungan sekitar.

a. Hasil Pre-Test

Rekapitulasi hasil pre-test dari 200 peserta disajikan pada Tabel 1 berikut.

No	Materi yang Diuji	Jumlah Menjawab Benar	Persentase Benar
1	Pengertian/kepanjangan Narkoba	132	66%
2	Jenis-jenis yang termasuk kategori Narkoba	118	59%
3	Contoh Narkotika	124	62%
4	Contoh Psikotropika	96	48%
5	Contoh Bahan Adiktif Lainnya	108	54%
6	Faktor Penyebab Kecanduan Narkoba	141	71%
7	Bahaya Kecanduan Narkoba	149	75%
	Rata-rata		62%

Tabel 1. Rekapitulasi Jawaban Benar per Butir Soal Pre-Test (N = 200)

Berdasarkan skor total pre-test tiap peserta, hasil tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam tiga kategori pemahaman sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Kategori Pemahaman	Rentang Skor	Jumlah Peserta	Persentase
Rendah	< 60%	62	31%
Sedang	60% - 79%	104	52%
Tinggi	>= 80%	34	17%
Total	-	200	100%

Tabel 2. Distribusi Kategori Pemahaman Peserta pada Pre-Test (N = 200)

Berdasarkan rekapitulasi tersebut, rata-rata skor pemahaman peserta sebelum kegiatan sosialisasi berada pada angka 62%, dengan mayoritas peserta (52%) berada pada kategori pemahaman sedang. Soal nomor 4 mengenai contoh psikotropika memperoleh persentase jawaban benar terendah (48%), yang mengindikasikan bahwa peserta masih kesulitan membedakan jenis-jenis zat psikotropika dari golongan narkoba lainnya. Sebaliknya, soal nomor 7 mengenai bahaya kecanduan narkoba memperoleh persentase jawaban benar tertinggi (75%), yang menunjukkan bahwa secara umum peserta sudah memahami risiko dan dampak negatif narkoba, meskipun pemahaman teknis mengenai klasifikasi jenis zat masih perlu diperkuat melalui materi sosialisasi.

b. Hasil Post-Test dan Perbandingan

Post-test diberikan kembali kepada peserta setelah menerima materi sosialisasi P4GN. Secara umum, kegiatan ini berjalan lancar dan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun. Peningkatan pemahaman yang diperoleh peserta diharapkan dapat berdampak pada perubahan sikap dan perilaku mahasiswa dalam menjauhi serta menolak segala bentuk penyalahgunaan narkoba, sekaligus mendorong mereka untuk turut menyebarkan informasi ini kepada lingkungan sekitar.

Temuan ini sejalan dengan pentingnya edukasi preventif sebagai salah satu strategi efektif dalam program P4GN, khususnya pada kelompok usia mahasiswa yang berada pada masa transisi menuju kemandirian dan pengambilan keputusan. Peningkatan pemahaman yang diperoleh diharapkan dapat berdampak pada perubahan sikap dan perilaku peserta dalam menjauhi serta menolak segala bentuk penyalahgunaan narkoba, sekaligus mendorong mereka untuk turut menyebarkan informasi ini kepada lingkungan sekitar.

4. PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode sosialisasi yang menggabungkan ceramah, pemutaran video edukatif, dan diskusi interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai bahaya narkoba. Peningkatan skor dari pre-test ke post-test mengindikasikan bahwa pendekatan edukatif dua arah, di mana peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga terlibat aktif melalui sesi tanya jawab, lebih mampu membentuk pemahaman yang mendalam dibandingkan metode ceramah satu arah. Temuan ini sejalan dengan konsep pendidikan orang dewasa (andragogi) yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran agar informasi lebih mudah dipahami dan diinternalisasi.

Peningkatan pemahaman peserta dari pre-test ke post-test ini sejalan dengan konsep pendidikan orang dewasa (andragogi) yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta dalam proses belajar. Temuan ini juga memperkuat urgensi keberlanjutan program, mengingat data Kepolisian RI mencatat generasi yang ada saat ini masih menjadi target utama para pengedar narkoba, sehingga satu kali kegiatan sosialisasi perlu ditindaklanjuti secara berkala agar dampaknya tidak bersifat sesaat.

Tingginya antusiasme peserta dalam mengajukan pertanyaan seputar ciri-ciri fisik pengguna narkoba dan langkah pencegahan di lingkungan sekitar mengindikasikan bahwa mahasiswa sesungguhnya memiliki kepedulian terhadap isu ini, namun sebelumnya belum memiliki akses informasi yang memadai. Hal ini memperkuat urgensi pelaksanaan program P4GN secara berkelanjutan di lingkungan kampus, mengingat mahasiswa berperan strategis sebagai agen perubahan (agent of change) yang dapat menyebarkan informasi pencegahan narkoba kepada lingkungan sosial mereka, baik di dalam maupun di luar kampus.

Dari sisi implikasi praktis, pemahaman mahasiswa mengenai ketentuan hukum sesuai Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika serta prosedur pelaporan melalui layanan call center BNN diharapkan dapat mendorong sikap proaktif mereka apabila menemukan indikasi penyalahgunaan atau peredaran gelap narkoba di lingkungan sekitar. Selain itu, peningkatan pemahaman mengenai dampak kesehatan fisik dan psikologis akibat penyalahgunaan narkoba diharapkan dapat memperkuat sikap menolak (refusal skill) mahasiswa terhadap tawaran atau ajakan penyalahgunaan narkoba di masa mendatang.

Meskipun kegiatan ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu menjadi catatan, antara lain terbatasnya waktu pelaksanaan yang menyebabkan sebagian materi tidak dapat dibahas secara mendalam, serta belum dilakukannya evaluasi jangka panjang untuk mengukur konsistensi perubahan sikap dan perilaku peserta setelah kegiatan berakhir. Oleh karena itu, keberlanjutan program dalam bentuk sosialisasi berkala, pembentukan kader anti-narkoba di kalangan mahasiswa, maupun kerja sama jangka panjang dengan BNN dan aparat penegak hukum

perlu terus dikembangkan agar dampak preventif yang dihasilkan dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

5. KESIMPULAN/PENUTUP

Kegiatan sosialisasi Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di kalangan mahasiswa terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai bahaya narkoba, dampak hukum dan kesehatan, serta prosedur pelaporan peredaran gelap narkoba. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan skor pemahaman dari hasil pre-test ke post-test serta tingginya partisipasi aktif peserta selama kegiatan berlangsung. Program sosialisasi semacam ini perlu terus dilaksanakan secara berkelanjutan dan melibatkan kerja sama lintas pihak, baik perguruan tinggi, BNN, maupun aparat penegak hukum, guna mewujudkan lingkungan kampus yang bebas dari penyalahgunaan narkoba.

Efektivitas kegiatan ini menegaskan bahwa pendekatan edukasi berbasis data dan partisipatif tetap menjadi strategi kunci dalam program P4GN, sejalan dengan arah kebijakan BNN yang terus mendorong pemanfaatan riset dan literasi digital dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan generasi muda menuju visi Indonesia Emas 2045.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas IBBI atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, serta kepada BNNP Sumut (Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara) yang telah berperan sebagai narasumber. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh mahasiswa peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

VII. REFERENSI

- Badan Narkotika Nasional (BNN). 2023. Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN). Jakarta: BNN RI.
- Hawari, D. 2006. Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAZA (Narkotika, Alkohol, dan Zat Adiktif Lainnya). Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Sarwono, S.W. 2016. Psikologi Remaja. Jakarta: Rajawali Pers.
- United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC). 2023. World Drug Report 2023. Vienna: United Nations.